

## ANALISIS DETERMINAN AUDIT DELAY

Diah Rizky Rohamana

*Diahrizkyrohmana@gmail.com*

Lailatuh Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This study aims to find out of the determinant of the audit delay. By analyzing the impact of the profitability which is proxied by the return on assets, the solvability which is proxied by the debt to equity, the institutional share ownership, the firm size, the competency of audit committee, the reputation of the public accounting firm, and the auditor switching toward to audit delay. This study is quantitative research which applies the secondary data. The object of this study are the manufacturing companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange during 2016-2019. The sample are collected by applying the purposive sampling method. So research gets 220 samples from 55 qualified companies. SPSS version 20 is applied as the tool for analyzing the data and the linear multiple regression is applied as analysis method of this study. The results of this study shows that the profitability gives negative impact, the institutional share ownership gives positive impact, and competency of the audit committee gives positive impact toward the audit delay. On the other hand, the solvability, the firm size, the reputation of the public accounting firm, and the auditor switching does not impact of audit delay.*

*Keywords: audit delay, profitability, institutional ownership*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan *audit delay*. Dengan menguji pengaruh profitabilitas yang diproksi dengan *return on assets*, solvabilitas yang diproksi dengan *debt to equity*, kepemilikan saham institusional, ukuran perusahaan, kompetensi komite audit, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *auditor switching* terhadap *audit delay*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga didapat 220 sampel dari 55 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Program SPSS versi 20 digunakan sebagai alat analisis data dengan analisis linier berganda sebagai metode analisis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif, kepemilikan institusional berpengaruh positif, dan kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

*Kata Kunci: audit delay, profitabilitas, kepemilikan institusional*

### PENDAHULUAN

Kementerian Perindustrian secara resmi telah mengumumkan bahwa sejak tahun 2019 silam Indonesia telah memasuki era Revolusi Industri 4.0. Hal dibuktikan dengan adanya pembangunan infrastruktur digital nasional yang berjalan beriringan dengan peluncuran *Roadmap "Making Indonesia 4.0"* (Khoirunisa, 2019). Adanya Revolusi Industri 4.0 membuat jangkauan rantai suplai dan pasokan akan semakin luas hingga mencapai pasar internasional. Hal ini akan sangat menguntungkan bagi perusahaan apabila perusahaan dapat memanfaatkan dengan maksimal adanya revolusi industri 4.0 atau perusahaan akan terancam menjadi korban berkembangnya disruptif teknologi yang berkembang begitu pesat. Kepekaan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat perusahaan dapat mempertahankan sirkulasi bisnisnya tetap dalam kondisi yang dianggap sehat. Kondisi perusahaan dapat dibaca melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki peran sebagai pengukur kinerja perusahaan. Selain itu, laporan keuangan merupakan sarana komunikasi antara manajemen dengan *stakeholder*. Pada akhir periode akuntansi perusahaan harus menyelesaikan laporan tahunan yang berisi tentang ikhtisar data keuangan penting, informasi saham, laporan direksi dan dewan komisaris, profil emiten, tata kelola emiten, tanggung jawab sosial-lingkungan, serta laporan keuangan beserta laporan audit. Perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal diwajibkan menerbitkan laporan tahunan yang telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan beserta laporan auditnya. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/PJOK.04/2016 Pasal 1, Ayat 1 (2016), menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan ke empat atau 120 hari setelah tahun buku fiskal. Peraturan tentang pembatasan penyampaian laporan keuangan diterapkan agar fungsi dan manfaat dari laporan keuangan tidak hilang. Apabila laporan keuangan di terbitkan diluar batas wajar maka laporan keuangan akan kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan tergantung kepada ketepatan waktu seorang auditor dalam menyelesaikan laporan audit. Hasil dari audit mempunyai konsekuensi serta tanggung jawab yang besar. Hasil dari proses audit menyatakan apakah laporan keuangan layak digunakan atau tidak, hal ini dinyatakan di dalam *output* dari kegiatan auditing yaitu opini auditor di dalam laporan audit.

Jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga laporan audit dikeluarkan disebut dengan *audit delay* (Utami, 2006). Perusahaan dikatakan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan apabila *audit delay* melebihi jangka waktu yang telah ditentukan di dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku saat ini. Lamanya *Audit delay* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor keuangan, faktor non-keuangan, faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Di dalam penelitian ini faktor keuangan yang dapat mempengaruhi *audit delay* diwakili dengan profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan, sedangkan faktor non keuangan diwakili kompetensi komite audit, reputasi kantor akuntan publik, dan *auditor switching*. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?, (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?, (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit delay*?, (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?, (5) Apakah kompetensi komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*?, (6) Apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*?, (7) Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*?

## TINJAUAN TEORITIS

### *Compliance Theory*

*Compliance theory* diartikan sebagai suatu kepatuhan yang didasarkan pada harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindari dari hukuman yang mungkin dijatuhkan. Sedangkan menurut Luneburg (2012), *compliance theory* merupakan sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. *Compliance theory* biasa disebut dengan teori kepatuhan. Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut KBBI patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin sedangkan kepatuhan berarti patuh, ketaatan, tunduk, patuh kepada ajaran dan aturan. Teori kepatuhan telah menjadi topik penelitian sosial khususnya pada bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu.

Tuntutan akan kepatuhan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan triwulan dan tahunan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/PJOK.04/2016 Pasal 1, Ayat 1 (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan

disertai laporan audit wajib dipublikasikan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ke-empat atau 120 hari setelah tahun tutup buku. Peraturan ini mengisyaratkan kepatuhan setiap pelaku individu maupun organisasi publik yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan *compliance theory* (teori kepatuhan). Karena *compliance theory* mendorong perusahaan untuk memenuhi peraturan yang berlaku tentang ketentuan penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu.

### **Agency Theory**

*Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pihak manajemen sebagai agen dan pihak pemilik perusahaan (pemegang saham) sebagai prinsipal tentang tanggung jawab dan wewenang yang tertulis di dalam kontrak kerja yang telah disepakati bersama. Namun, seiring berjalannya waktu potensi adanya konflik antara agen dan principal dapat terjadi. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat terjadi karena berbagai sebab, seperti asimetri informasi. Asimetri informasi adalah adanya pihak yang memiliki informasi yang lebih antara manajemen dan pemilik perusahaan. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih detail tentang prospek dan resiko perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham.

Adanya asimetri informasi antara agen dan principal dapat memberikan kesempatan dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi pihak agen, atau pihak prinsipal dimana mempunyai kekuasaan yang lebih besar dapat membuat keputusan yang berbenturan dengan kepentingan manajer. *Agency theory* mendorong perusahaan dalam mempengaruhi jalannya perusahaan demi memaksimalkan nilai perusahaan dan reputasi perusahaan. Perusahaan dapat mempertahankan hal tersebut dengan cara penyampaian laporan keuangan beserta laporan audit tepat waktu demi tetap memegang kepercayaan investor dan masyarakat. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan beserta laporan audit dapat mencegah asimetri informasi antara agen dan prinsipal karena manajemen sebagai agen bisa memberikan informasi tentang keadaan perusahaan secara transparan kepada pemegang saham sebagai pihak prinsipal.

### **Signaling Theory**

*Signaling theory* atau teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak pengguna laporan keuangan. Menurut Jama'an (2008), *signaling theory* merupakan teori yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa informasi mengenai strategi manajemen untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham). Brigham dan Houston (2009) menyatakan bahwa *signaling theory* adalah teori yang menjelaskan tentang isyarat atau sinyal untuk memberikan tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada pemegang saham tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Akrelor (1970) menjelaskan bahwa *signaling theory* menjabarkan bagaimana manajemen perusahaan memberikan suatu sinyal kepada pengguna laporan keuangan, dimana sinyal tersebut dapat berupa *Good News* atau *Bad News*. Jika informasi tersebut mengandung nilai positif (*good news*), maka diharapkan pasar akan bereaksi positif dengan adanya perubahan peningkatan dalam volume perdagangan saham. Namun, apabila informasi mengandung nilai negatif (*bad news*), maka informasi tersebut dapat membuat pasar bereaksi negatif dan

dapat merusak citra perusahaan. Informasi yang baik adalah informasi yang disampaikan sesegera mungkin agar informasi tersebut tidak kehilangan sifat relevansinya. Oleh sebab itu, penyampaian laporan keuangan kepada publik sangat penting bagi investor untuk membantu investor membuat keputusan mengenai investasi.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu data penyajian informasi keuangan berisi data-data keuangan dan catatan yang menyertainya bila ada, yang dimaksudkan untuk memberi informasi tentang sumber daya ekonomi (aktiva) dan kewajiban untuk suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif. Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2009) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan wajib dilakukan oleh perusahaan terutama perusahaan yang terdaftar di pasar modal (perusahaan publik). Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pihak manajemen dengan investor, kreditur, *supplier*, pemerintah dan pihak-pihak yang membutuhkan data dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kieso *et al.*, (2008) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit, informasi yang berguna dalam menilai prospek arus kas, dan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim pada sumber daya tersebut, dan perubahan dalam sumber daya tersebut. Laporan keuangan mempunyai karakteristik sebagai ciri khas dalam membuat informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Adapun beberapa karakteristik kualitatif menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Apabila penyampaian laporan keuangan adanya penundaan yang tidak semestinya maka informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan akan kehilangan relevansinya dan keandalan informasi. Hal ini dapat terjadi karena informasi yang tidak disampaikan di waktu yang tepat maka informasi tersebut akan kehilangan fungsinya. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/PJOK.04/2016 Pasal 1, Ayat 1 (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai laporan audit wajib dipublikasikan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ke-empat atau 120 hari setelah tahun tutup buku.

### **Audit dan Standard Auditing**

Arens *et al.*, (2011), menyatakan audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan peraturan yang berlaku. Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan serta mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi mengenai tindakan dan kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antar asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga hasilnya dapat dikomunikasikan kepada pihak berkepentingan. Auditor yang profesional adalah auditor yang mampu bersikap independen dalam penyampaian hasil audit tanpa ada intervensi dari pihak lain. Seorang auditor independen harus menerapkan kode etik profesi akuntansi yang ditetapkan dan diperbarui, efektif per tanggal 1 Juli 2020 oleh Institut Akuntansi Publik Indonesia (2020) yaitu, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional.

### **Audit Delay**

*Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah di audit (Parwati dan Suhardjo, 2009). Sedangkan, menurut Utami (2006) *audit delay* di definisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit. *Audit delay* juga disebut sebagai *audit lag*, karena menjadi faktor yang mempengaruhi *timeliness* publikasi laporan keuangan. Publikasi laporan keuangan bisa dilakukan apabila auditor telah menyelesaikan laporan audit dan telah memberikan opini atas laporan keuangan. *Audit delay* dihitung semenjak tanggal tutup buku tahunan hingga laporan audit diterbitkan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan demi menyongsong pertumbuhan bisnis untuk jangka pendek ataupun panjang. Profitabilitas adalah suatu wujud keberhasilan perusahaan di dalam memperoleh keuntungan (Fahmi, 2013). Sedangkan, menurut Sartono (2012) profitabilitas berhubungan dengan kemampuan perolehan laba dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Profitabilitas bernilai penting bagi investor. Karena, laba perusahaan menjadi salah satu indikator apakah perusahaan dimasa depan perusahaan dapat menghasilkan laba atas modal yang berasal dari investasi. Dalam penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets*. *Return on assets* dapat digunakan sebagai sarana analisis tentang seberapa efisiensi operasi perusahaan. Dan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) yang erat kaitannya dengan aset yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* juga dapat menggambarkan perputaran aktiva perusahaan melalui volume perusahaan (Harahap, 2011).

Nilai profitabilitas dapat menjadi kekuatan perusahaan. Karena nilai profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai alasan pengambilan investasi oleh investor. Bagi perusahaan nilai profitabilitas yang tinggi merupakan suatu kabar baik (*Good News*) karena dengan demikian maka perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Penelitian Indriyani dan Supriyati (2012) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh dalam publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi maka akan menerbitkan laporan keuangan dengan segera karena sesuai dengan *signalling theory* bahwa perusahaan tidak akan menunda untuk memberikan *good news* kepada investor. Dengan disampaikannya laporan keuangan yang mengandung *good news* lebih cepat dibanding dengan perusahaan lain maka akan berpeluang akan diharapkan mendapatkan investor. Dalam penelitian Suparsada dan Putri (2017) menghasilkan pernyataan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan dalam penelitian Utsman (2018). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

#### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay**

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan menggunakan aset yang dimiliki. Serta mengidentifikasi total modal yang dikeluarkan oleh investor untuk menghasilkan laba. Solvabilitas memiliki jenis rasio yang dapat digunakan yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*. Dalam penelitian jenis rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini memaparkan proporsi relatif antara ekuitas dengan utang yang dipakai untuk mendanai aset perusahaan.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) proporsi relatif dari kewajiban terhadap total aset mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan. Apabila total kewajiban lebih besar dari pada total aktiva maka akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian auditor dalam proses audit laporan keuangan. Hal ini dapat memperpanjang pengerjaan audit atas laporan keuangan dalam artian akan terjadi *audit delay*. Susilawati dan Agustin (2012) menyatakan bahwa lamanya laporan audit dapat diselesaikan tergantung salah satunya yaitu faktor tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki. Karena seorang auditor harus mengkonfirmasi dengan surat konfirmasi serta menelaah lebih lanjut apabila terdapat perbedaan antara pencatatan dengan hasil konfirmasi utang. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) dimana pihak manajemen akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisikan berita buruk. Dan Kurniawan (2015) yang menyatakan bahwa nilai solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lama. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis:

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Delay***

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham oleh pihak atau lembaga eksternal perusahaan, seperti institusi pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi keuangan, institusi luar negeri, dan institusi lainnya (Scott, 2006). Kepemilikan institusional dapat diharapkan menjadi pihak yang dapat memonitoring pihak manajemen perusahaan. Investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melakukan pengawasan. Menurut Ishak (2010) investor institusional dapat menuntut secara langsung melalui kepemilikan saham mereka mengenai kepentingan mereka terhadap manajemen perusahaan. Mereka dapat menggunakan otoritasnya untuk mengawasi kinerja manajemen. Adanya tindakan pengawasan oleh pihak investor institusional maka akan mendorong perusahaan lebih fokus terhadap kinerja perusahaan (Savitri, 2010). Manajemen yang terfokus pada perbaikan kinerja perusahaan dapat mengakibatkan *audit delay* yang panjang. Karena semakin banyak keinginan investor institusional maka pihak manajemen akan semakin sibuk untuk memenuhinya dan dapat menunda pelaporan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik sebuah hipotesis:

H<sub>3</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP/11/PM/1997 (1997) menyatakan bahwa perusahaan yang tergolong ke dalam menengah atau kecil adalah perusahaan berbadan hukum yang mempunyai total aset tidak lebih dari Rp100.000.000.000. Sedangkan perusahaan yang tergolong ke dalam besar adalah perusahaan berbadan hukum yang mempunyai total aset lebih dari Rp100.000.000.000. Febriyanti (2011) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, nilai pasar saham, total penjualan, total pendapatan, dan modal. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksi dengan total aset. Total aset dapat menggambarkan berapa besar perusahaan tersebut. Menurut PSAK Nomor 16 Revisi Tahun 2011 (IAI, 2011) menjelaskan aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok yang berwujud atau tidak berwujud, yang memiliki nilai dan manfaat bagi pemilikinya.

Perusahaan besar cenderung membutuhkan *audit delay* yang lebih lama karena banyaknya aset yang harus dikonfirmasi oleh auditor. Hal tersebut terjadi apabila perusahaan memiliki aset yang besar maka jumlah sampel yang dibutuhkan oleh auditor akan semakin besar serta prosedur audit yang akan ditempuh dibandingkan perusahaan

yang memiliki aset yang lebih rendah (Hossain dan Taylor, 1998). Karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula aset yang dimiliki dan mengakibatkan aktivitas operasi, volume aktivitas, kuantitas transaksi bertambah sehingga kompleksitas transaksi juga ikut meningkat. Seorang auditor harus menjalankan tugasnya dengan profesional dan berhati-hati, semakin kompleks suatu perusahaan maka kehati-hatian auditor juga akan bertambah. Bertambahnya kehati-hatian auditor dapat berdampak semakin lamanya penyelesaian laporan audit dan semakin lama pula *audit delay* yang terjadi. Pernyataan ini di dukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Santoso (2012), Haryani (2015), Clarissa dan Pangerapan (2019), dan Saputra *et al.*, (2020). Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Audit Delay**

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih dan dibentuk untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Pernyataan tersebut relevan dengan pengertian komite audit di dalam Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor: 55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (2015) yang menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Setiap perusahaan publik harus memiliki komite audit. Dan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang sama juga menyatakan bahwa anggota komite audit sedikitnya tiga orang yang berasal dari dewan komisaris dan pihak luar perusahaan publik serta beranggotakan paling sedikitnya satu anggota yang berlatar pendidikan bidang akuntansi dan keuangan. Semakin banyak anggota komite audit yang berkompentensi maka diharapkan akan semakin baik pula pengawasan yang dilakukan. Serta akan semakin banyak pula usulan serta masukkan baik mengenai penanganan resiko maupun prosedur untuk menindaklanjuti resiko serta pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi perusahaan yang akan di koordinasikan sehingga dapat menunda publikasi laporan keuangan. Oleh karena itu semakin tinggi persentase kompetensi komite audit pada perusahaan maka akan semakin lama *audit delay* yang akan terjadi. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian Naimi *et al.*, (2010) yang menyebutkan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Utami (2019) juga menyatakan bahwa tingginya persentase kompetensi komite audit dapat memperlambat waktu penyampaian laporan keuangan. Dari uraian di atas dapat ditarik sebuah hipotesis:

H<sub>5</sub>: Kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay**

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu organisasi akuntan publik yang memperoleh izin untuk mengadakan kegiatan *auditing* pada perusahaan dengan pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kantor akuntan publik membantu perusahaan dalam pelaporan laporan keuangan kepada publik agar terpercaya dan akurat serta untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan. Menurut Yuliana dan Ardianti (2004) kantor akuntan publik dibagi menjadi KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Berikut kantor akuntansi publik yang masuk dalam *the big four* beserta afiliansinya yaitu, KAP *Prince Waterhouse Coopers* (PwC), yang berafiliasi dengan KAP Tanudireja, Wibisana dan Rekan, KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), yang berafiliasi dengan KAP Siddharta dan Widjaja dan KAP *Ernst and Young* (EY), yang berafiliasi dengan KAP Perwanto, Suherman dan Surja. KAP *Deloitte Touch Tohmatsu*, yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.

Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi yang baik akan cenderung untuk menyelesaikan laporan audit tepat waktu guna tetap menjaga reputasi yang telah diraih.

Kantor akuntan dengan label *the big four* cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dibanding kantor akuntansi publik *non the big four*. Reputasi tersebut didapat karena besarnya penetrasi pasar yang dilakukan. Sehingga perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik *the big four* diharapkan dapat menekan terjadinya *audit delay* yang terjadi. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian Verawati dan Wirakusuma (2017), KAP yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik *the big four* diasumsikan mampu mengaudit dengan efisien sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Hal serupa juga dinyatakan oleh Mantik dan Sujana (2013) bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay. Kantor akuntan publik *big four* diperkirakan didukung dengan ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf dengan kompetensi yang tinggi dibanding KAP yang lainnya, sehingga kantor akuntan publik *big four* mampu menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan lebih efektif dan efisien. Dari uraian di atas dapat ditarik sebuah hipotesis:

H<sub>6</sub>: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Delay**

*Auditor switching* adalah pergantian auditor independen atau kantor akuntan publik secara berkala sesuai peraturan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kecurangan apabila seorang auditor independen dalam periode yang lama melayani *client* yang sama sehingga independensi auditor tetap terjaga. Pergantian auditor atau kantor akuntan publik telah di atur dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Pasal 3 Ayat 1 tentang Jasa Akuntan Publik (2008) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas boleh dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Pergantian auditor dapat menyebabkan adanya penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena auditor yang baru akan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mempelajari operasi perusahaan, meninjau resiko audit, serta menyusun strategi untuk mulai melakukan pekerjaan auditnya dibandingkan dengan auditor lama yang telah menguasai bisnis klien dengan fasih. *Audit delay* berpotensi terjadi apabila perusahaan mengganti auditor eksternal yang akan mengaudit laporan keuangan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2017) yang menyebutkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis:

H<sub>7</sub>: *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi**

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, dapat berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasi maupun tidak dipublikasi. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *annual report* atau laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 secara berturut-turut selama pengamatan, (2) Perusahaan manufaktur yang melakukan publikasi *annual reports* selama periode 2016-2019 secara berturut-turut selama pengamatan, (3)



Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah selama periode pengamatan, (4) Perusahaan manufaktur yang tercatat ke dalam indeks papan utama, (5) Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel penelitian. Sehingga diperoleh 220 data yang diamati dengan jumlah 55 perusahaan sampel.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter, data penelitian berupa objek atau benda fisik dan berwujud yang menjadi bukti suatu keberadaan atau suatu kejadian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019. Annual report perusahaan dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, *www.idx.co.id* atau melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Yang menggunakan metode pencatatan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mencatat serta mengkaji data sekunder oleh pengumpul data Bursa Efek Indonesia yaitu berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

#### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen sebagai berikut:

##### **Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. *Audit delay* di definisikan sebagai rentang waktu antara tanggal tutup buku tahun fiskal hingga laporan audit diselesaikan yang diukur dengan cara kuantitatif. *Audit delay* dirumuskan dengan cara:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

##### **Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel ini memiliki fungsi menerangkan suatu hubungan antara faktor yang mempengaruhi dengan faktor yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini terdapat 7 (tujuh) variabel independen yaitu:

##### **Profitabilitas**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Di dalam penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on assets ratio*. *Return on asset* dihitung secara kuantitatif dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = (\text{Laba Tahun Berjalan} : \sum \text{Aset}) \times 100\%$$

##### **Solvabilitas**

Solvabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas dalam penelitian ini dihitung secara kuantitatif dengan *debt to equity ratio*, berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to Equity} = (\sum \text{Utang} : \sum \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga eksternal perusahaan, seperti pemerintah, institusi lain, institusi asuransi dan lain-lain. Kepemilikan institusional dapat diukur secara kuantitatif dengan cara:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \left( \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham Beredar}} \right) \times 100\%$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa tinggi perusahaan memiliki aset. Aset yang tinggi mengidentifikasi perusahaan akan melakukan *internal control* yang memadai dan hal tersebut dapat membantu kerja auditor. Ukuran perusahaan diukur secara kuantitatif dengan cara:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

### **Kompetensi Komite Audit**

Kompetensi audit merupakan variabel yang memperhatikan banyaknya anggota komite audit yang memiliki latar belakang di bidang akuntansi dan keuangan. Kompetensi audit diukur secara kuantitatif dengan cara:

$$\text{Kompetensi Komite Audit} = \left( \frac{\sum \text{Anggota Komite Audit Berlatar Belakang Akuntansi dan Keuangan}}{\sum \text{Anggota Komite Audit}} \right) \times 100\%$$

### **Reputasi Kantor Akuntan Publik**

Kantor akuntan publik berafiliasi dengan kantor akuntan publik *the big four* diasumsikan membutuhkan waktu yang singkat dalam pengerjaan laporan audit. Variabel ini diukur dengan variabel dummy. Variabel dummy berfungsi untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif yang wujudnya berskala non matrik atau kategori. Dengan hanya mengambil nilai 0 atau 1. Apabila perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik *big four* atau bahkan menggunakan kantor akuntan publik *big four* akan diberi kode 1, dan yang tidak akan diberi kode 0.

### ***Auditor Switching***

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik selama periode penelitian. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga profesionalitas dan independensi auditor. *Auditor switching* dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan apakah perusahaan dalam periode pengamatan terdapat perubahan kantor akuntan publik yang bekerja sama atau tidak. Variabel ini diukur dengan variabel dummy. Perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik selama periode penelitian maka akan diberi kode 1, dan yang tidak akan diberi kode 0.

### **Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian. Berdasarkan oleh data SPSS yang meliputi profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kompetensi komite audit, reputasi kantor akuntan publik, dan *auditor switching*. Sehingga dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, *sum range*, kurtosis, *skewness* dan standar deviasi dari setiap variabel (Ghozali, 2013).

## Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang digunakan dapat terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas data mempunyai 2 macam metode yaitu uji *kolmogorov-smirnov* dan grafik *scatter plot*. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov – Smirnov Test* dapat dilihat dengan hasil apabila signifikansi senilai  $> 0,05$  maka data telah terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode penelitian (t) dengan kesalahan pengganggu sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2013). Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari adanya autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria bahwa nilai DW berada diantara angka -2 dan 2 ( $-2 < DW < 2$ ).

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. sebagai metode uji multikolinearitas. Kriteria pengambilan keputusan nilai dengan VIF dan nilai *tolerance* adalah sebagai berikut : (1) Nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, (2) Nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dikatakan terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Terdapat metode untuk uji heteroskedastisitas yaitu *gletser tets* dan *scatter plot*. Menurut Ghozali (2013) dengan menggunakan *gletser test*, model regresi yang tidak memiliki heteroskedastisitas jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5% dan model regresi yang memiliki heteroskedesitas nilai signifikansinya  $< 0,05$  atau 5%. Sedangkan uji *scatter plot* menunjukkan model regresi yang memiliki heteroskedastisitas apabila pola titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan tidak menyebar dibawah dan diatas titik 0.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah sebuah pendekatan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini digunakan untuk melakukan prediksi berdasarkan data-data yang telah dimiliki sebelumnya. Analisis regresi linier berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Ad = \alpha_0 - \beta_1 Pb + \beta_2 Sb + \beta_3 Ki + \beta_4 Up + \beta_5 Ka - \beta_6 KAP + \beta_7 As + e$$

Dimana:

- Ad : *Audit Delay*
- $\alpha_0$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- Pb : Profitabilitas
- Sb : Solvabilitas
- Ki : Kepemilikan Institusional

Up : Ukuran Perusahaan  
 Ka : Kompetensi Komite Audit  
 KAP : Reputasi Kantor Akuntan Publik  
 As : Auditor Switching  
 e : Standard Error

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 maka diartikan variabel independen memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk prediksi variasi dari variabel.

### Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F berguna untuk menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi apakah sudah *fit* atau belum. Uji kelayakan model dilakukan dengan melihat signifikansi F pada *output* hasil regresi statistik SPSS. Dengan kriteria ketentuan apabila nilai signifikansi > 0,05 atau 5%, maka model regresi tidak *fit*. Sedangkan, apabila nilai signifikansi < 0,05 atau 5%, maka model regresi *fit*.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel pada model regresi. Berikut adalah kriteria untuk keputusan menolak atau menerima  $H_0$  : (1) Nilai signifikansi > 0,05 atau 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, (2) Nilai signifikansi < 0,05 atau 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian dengan analisis statistik deskriptif dapat menggambarkan informasi yang di deskripsikan dengan nilai maksimum, minimum, sum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *variance*, *skewness*, dan kurtosis dari masing-masing variabel. Berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian:

Tabel 1  
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pb	220	-,05	0,37	16,68	,08	,08
Sb	220	,10	3,75	186,18	,85	,70
Ki	220	,14	0,95	147,43	,67	,18
Up	220	23,63	33,49	6390,10	29,05	1,65
Ln_ka	220	3,00	4,61	865,54	3,93	,39
KAP	220	0	1	112	,51	,46
As	220	0	1	43	,20	,40
Ln_ad	220	3,09	5,00	952,19	4,33	,28
Valid N (listwise)	220					

Sumber : Data Laporan Keuangan, 2021 (Diolah)

**Uji Asumsi Klasik**  
**UJI Normalitas**

Uji normalitas menunjukkan apakah distribusi data telah normal atau tidak normal. Dengan menggunakan uji *kolmogorov - smirnov test*, data yang normal apabila nilai probabilitas signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 5% Berikut hasil uji normalitas yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		220
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21878061
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,051
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,232
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096

Sumber : Data Laporan Keuangan, 2021 (Diolah)

Setelah dilakukan tranformasi data hasil uji kolmogrov-smirnov diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau *asymp.sig (2tailed)* sebesar 0,096 > 0,05 menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut. Di dalam penelitian ini data dari variabel independen kompetensi komite audit dan variabel dependen *audit delay* di tranformasi dengan menggunakan skala logaritma natural (Ln).

**Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kolerasi kesalahan mengganggu. Berikut hasil uji autokolerasi pada penelitian ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokolerasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,608 <sup>a</sup>	,370	,349	1,044

a. Predictors: (Constant), As, Ki, Sb, Pb, Ln\_Ka, Up, KAP

b. Dependent Variable: Ln\_Ad

Sumber : Data Laporan Keuangan, 2021 (Dioalah)

Berdasarkan tabel uji autokolerasi diatas dapat diketahui nilai durbin-watson sebesar 1,044. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan terdapat autokolerasi serta memenuhi uji asumsi klasik. Karena syarat suatu data tidak terdapat autokolerasi yaitu apabila nilai durbin-watson (DW) berada diantara nilai -2 sampai 2 (-2 > 1,044 > 2).

### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah suatu model regresi terdapat kolerasi antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang dilakukan pada penelitian ini :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pb	,825	1,212
	Sb	,263	3,803
	Up	,887	1,128
	Ln_Ka	,819	1,220
	KAP	,896	1,116
	As	,266	3,756
	Ki	,887	1,127

Sumber : Data Laporan Keuangan, 2021 (Diolah)

Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki multikolinearitas apabila nilai VIF menunjukkan angka lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* menunjukkan angka lebih besar dari 0,10.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan antara varian dan residual. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser Test* dapat disajikan :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**GLETSER TEST**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,329	,021
Pb	-,364	,716
Sb	-,807	,420
Ki	-,122	,903
Up	-,923	,357
Ln_Ka	-1,316	,190
KAP	-1,519	,130
As	-1,327	,186

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data Laporan Keuangan, 2021 (Diolah)

Hasil gletser test menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen di atas angka 0,05 yang berarti tidak ada heteroskedastisitas di dalam model regresi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipilih sebagai model regresi untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kompetensi komite audit, reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. Di bawah ini disajikan hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 6  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3,978	,338			11,761	,000
Pb	-,021	,002	-,626		-10,428	,000
Sb	-,0004	,000	-,095		-,891	,374
Ki	,002	,001	,131		2,257	,025
Up	1,375E-05	,000	,008		,137	,891
Ln_ka	,100	,040	,143		2,478	,014
KAP	-,029	,063	-,049		-,464	,643
As	-,020	,039	-,030		-,518	,605

a. Dependent Variable: Ln\_ad

Sumber : Data Laporan Keuangan, 2021 (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui model regresi sebagai berikut :

$$Ad = 3,978 - 0,021Pb - 0,0004Sb + 0,002Ki + 0,00001375Up + 0,100 Ka - 0,029KAP - 0,020As + e$$

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Nilai uji determinasi didapatkan dengan melihat nilai adjusted R<sup>2</sup>. Tabel di bawah ini adalah hasil uji determinasi yang telah dilakukan :

Tabel 7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608 <sup>a</sup>	,370	,347	,22236

Sumber : Data Laporan Keuangan, 2021 (Diolah)

Ditinjau dari tabel hasil uji determinasi dapat diketahui bahwa nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,347. Hal tersebut bermakna bahwa dalam penelitian ini variabel dependen *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kompetensi komite audit, reputasi kantor akuntan publik, dan *auditor switching* sebesar 0,347 atau 34,7%. Sedangkan 0,653 atau 65,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Uji *Goodness of Fit* ( Uji F )

Uji *goodness of fit* atau yang bisa disebut dengan uji kelayakan model, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah layak atau *fit*. Berikut disajikan hasil uji *goodness of fit* yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji *Goodness of Fit***  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	274577,625	7	39225,375	3,218	,003 <sup>b</sup>
	Residual	2291864,798	188	12190,770		
	Total	2566442,423	196			

a. Dependent Variable: Ln\_Ad

b. Predictors: (Constant), As, Ki, Sb, Pb, Ln\_Ka, Up, KAP

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2021 (Diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji *goodness of fit* di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak atau *fit*. Karena nilai signifikansi dalam pengujian ini yaitu sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05.

### Uji Hipotesis ( Uji t )

Uji t merupakan pengujian hipotesis guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan dengan SPSS 20 :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis ( Uji t )**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		B	t	Sig.	Keterangan	Hipotesis
1	(Constant)	3,978	11,761	,000	-	-
	Pb	-,021	-10,428	,000	Berpengaruh	Diterima
	Sb	-,0004	-,891	,374	Tidak Berpengaruh	Ditolak
	Ki	,002	2,257	,025	Berpengaruh	Diterima
	Up	1,375E-05	,137	,891	Tidak Berpengaruh	Ditolak
	Ln_Ka	,100	2,478	,014	Berpengaruh	Diterima
	KAP	-,029	-,464	,643	Tidak Berpengaruh	Ditolak
	As	-,020	-,518	,605	Tidak Berpengaruh	Ditolak

a. Dependent Variable: Ln\_Ad

Sumber : Data Laporan Keuangan, 2021 (Diolah)

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas yang diproksi dengan ROA menunjukkan hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi (B) -0,021 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara



variabel independen profitabilitas dengan variabel dependen *audit delay*. Dari hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini diartikan bahwa semakin besar nilai profitabilitas maka semakin pendek *audit delay* yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mempersingkat *audit delay* yang terjadi. Tingginya angka profitabilitas merupakan suatu *good news* bagi perusahaan dan bagi investor. Perusahaan tidak akan membuang waktu untuk menunda menyampaikan *good news* kepada investor. Dengan nilai ROA yang tinggi maka manajemen perusahaan dirasa mampu melakukan operasional perusahaan dengan efektif dan efisien. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Indriyani dan Supriyati (2012), Pradipta dan Suryono (2017), Suparsada dan Putri (2017) serta penelitian yang dilakukan Utsman (2018).

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay**

Solvabilitas yang diproksi dengan DER menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,374 yang menunjukkan bahwa hasil signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Serta diketahui bahwa nilai B atau koefisien regresi bernilai -0,0004. Ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 2 ditolak. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap lamanya *audit delay* yang terjadi diasumsikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan dana utangnya dengan baik. Karena tingginya DER tidak selalu diartikan sebagai *bad news* dengan sudut pandang bahwa penggunaan utang yang besar untuk mendanai pemberdayaan serta penambahan aset sebagai strategi untuk meningkatkan nilai profit perusahaan. Dengan demikian dapat dinilai bahwa perusahaan mampu memiliki *internal control* yang baik di buktikan dengan pengelolaan sirkulasi dana utang yang efektif dan efisien. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Melati dan Sulistyawati (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat terjadi karena pada umumnya perusahaan besar akan memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan sehingga sirkulasi keuangan perusahaan dapat terkontrol dengan baik meskipun angka DER tinggi. Hasil penelitian yang serupa juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011), Juniati (2012), Sumiarti dan Widhiyani (2014), Eksandy (2017), Clarissa dan Pangerapan (2019).

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay**

Kepemilikan institusional merupakan variabel yang dihitung secara kuantitatif dengan mencari persentase kepemilikan saham institusi lain terhadap total saham yang beredar. Variabel independen ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025 dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan nilai signifikansi hasil uji t menunjukkan  $0,025 < 0,05$  dengan arah positif yang ditunjukkan melalui hasil nilai koefisien regresi. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan hipotesis 3 diterima. Ketika kepemilikan saham institusional bernilai lebih besar dibanding kepemilikan saham lainnya maka hak suara di dalam RUPS akan didominasi dengan investor institusi. Hal tersebut akan berdampak pada pengontrolan manajemen sesuai dengan kehendak investor institusi.

Sehingga pihak manajemen akan sibuk untuk memperbaiki kinerja agar sesuai dengan keinginan investor. Tidak mudah bagi manajemen dalam mengikuti semua tuntutan investor maka hal tersebut dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*. Semakin banyak tuntutan atau keinginan investor dalam mengubah manajemen maka semakin lama *audit delay* yang diperlukan karena pihak manajemen harus membenahi apa yang menjadi keluhan investor. itusional dan mendorong perusahaan lebih fokus terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Savitri (2010) dan Pradipta (2018).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Ukuran perusahaan menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,891 dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,00001375. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan yang diproksi dengan logaritma natural (Ln) total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena nilai signifikansi hasil uji t menunjukkan angka yang lebih besar dari pada 0,05. Maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi lamanya *audit delay* yang terjadi dan hipotesis 4 ditolak. Diasumsikan bahwa aset yang besar bukan suatu hambatan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Karena hal tersebut mencerminkan sikap profesionalisme seorang auditor dengan menyelesaikan laporan dengan tepat waktu. Serta perusahaan dengan skala besar atau kecil mempunyai regulasi dan kebijakan *deadline* dalam penyampaian laporan keuangan masing-masing agar tidak melampaui batas akhir penyampain laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Lestari (2010), Saputri (2012), Kurniawan (2015), Malae dan Sapari (2019), serta Bahri dan Amnia (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap *Audit Delay***

Dari hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen kompetensi komite audit sebesar 0,014 hasil koefisien regresi (B) yang menunjukkan angka 0,100. Dapat ditelaah bahwa variabel kompetensi komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *audit delay* karena nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 dapat diterima. Kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin banyak anggota komite audit yang berkompetensi pada bidang akuntansi dan keuangan maka semakin lama *audit delay* yang dapat terjadi. Apabila semakin banyak anggota komite audit yang berkompetensi maka dapat menyebabkan semakin banyak perbedaan pendapat karena perbedaan sudut pandang dan perbedaan kaidah ilmu masing-masing anggota komite audit. Serta semakin banyak pula usulan yang akan dikoordinasikan kepada auditor. Auditor harus menampung dan mempertimbangkan usulan demi usulan dari komite audit dan berdampak pada lambatnya penyelesaian laporan audit yang menyebabkan periode *audit delay* juga akan bertambah. Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan Utami (2019) yang menyebutkan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki latar belakang di bidang akuntansi dan keuangan maka akan semakin lama auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan dan berdampak pada lambatnya publikasi laporan keuangan. Penelitian dengan hasil yang sama juga disampaikan oleh Naimi, *et.al* (2010).

### **Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay***

Reputasi kantor akuntan publik memiliki nilai signifikansi hasil uji t sebesar 0,643 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,029. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki peran yang dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak dapat mempengaruhi lamanya *audit delay* yang terjadi dan hipotesis 6 ditolak. Semua kantor akuntan publik baik KAP *big four* atau tidak mempunyai kepatuhan dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan dengan didasari sikap profesional. Sehingga meskipun kantor akuntan publik bukan termasuk ke dalam KAP *big four* maka akan tetap menjaga mempertahankan kompetensi, integritas dan kualitasnya dengan mematuhi kode etik profesi akuntan publik serta menjalankan tugasnya sesuai dengan standar akuntansi publik. Penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Innayati dan Endah (2015) dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,876, lebih besar dari 0,05. Dan penelitian Ibrahim dan Suryaningsih (2016) dengan nilai signifikansi uji

t berada pada angka 0.715 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel reputasi KAP dengan variabel dependen *audit delay*.

### **Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Delay**

*Auditor switching* yang diproksi dengan perubahan kantor akuntan publik yang bekerja sama dengan perusahaan selama periode penelitian. Nilai signifikansi hasil uji t dalam variabel ini sebesar  $0,605 > 0,05$  dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar positif  $-0,020$  menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ditarik kesimpulan dengan melihat hasil uji t yang dilakukan bahwa *auditor switching* tidak dapat mempengaruhi lamanya terjadi *audit delay* dan hipotesis 7 ditolak. Karena sekalipun terjadi pergantian kantor akuntan publik maka kantor akuntan publik yang baru akan tetap bekerja dengan profesional dalam menjalankan kewajibannya dengan prosedur audit yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan didukung dengan pengalaman serta wawasan auditornya pada saat mengaudit laporan keuangan. Apabila seorang auditor tidak mampu menyelesaikan laporan audit sesuai dengan batas waktu yang telah diberikan maka, dapat berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan maka akan dikenakan sanksi berupa 3 kali teguran beserta denda hingga dikeluarkannya suspensi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 07/PJOK.04/2018 Pasal 11 (2018). Dan bagi auditor sendiri akan dikenakan sanksi pelanggaran ringan kode etik profesi akuntansi publik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sukirman (2014) menjelaskan bahwa *auditor switching* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan yang melakukan pergantian KAP maka auditor akan berupaya memahami bisnis klien dari awal, sehingga dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang dapat menyebabkan adanya *audit delay*. Dengan cara menguji pengaruh variabel independen yang dicerminkan dengan profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kompetensi komite audit, reputasi KAP, serta *auditor switching* terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dari tahun 2016 sampai dengan 2019. Data diolah menggunakan SPSS 20 yang dilakukan pengolahan data pada tahun 2021.

Sesuai dengan output yang di dapat maka sebagai berikut kesimpulan yang dapat diambil : (1) Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin pendek *audit delay* yang akan terjadi, (2) variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesis 2 yang diajukan. Kesimpulan akhir yang didapat menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai solvabilitas tidak dapat berpengaruh terhadap *audit delay* yang akan terjadi. Oleh karena itu hipotesis 2 ditolak, (3) Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hipotesis 3 yang diajukan oleh karena itu, hipotesis 3 diterima. Dapat ditarik kesimpulan akhir yang menyatakan bahwa semakin banyak saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain maka semakin lama *audit delay* yang dapat terjadi, (4) Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian maka hipotesis 4 dinyatakan ditolak. Skala besar atau kecil perusahaan tidak mampu mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit delay* yang terjadi, (5) Variabel kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap

*audit delay*. Hipotesis 5 yang dinyatakan diterima. Kesimpulan akhir yang dapat ditarik yaitu semakin banyak anggota komite audit yang memiliki latar belakang di bidang akuntansi dan keuangan maka akan semakin lama *audit delay* yang terjadi, (6) Variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*. Maka hipotesis 6 ditolak dan didapatkan hasil akhir bahwa reputasi KAP yang diproksi dengan variabel dummy tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, (7) Variabel *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hipotesis 7 ditolak karena hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan Ada atau tidaknya *auditor switching* yang diproksi dengan variabel dummy pergantian KAP maka tidak berpengaruh dengan lamanya *audit delay* yang berlangsung.

### Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu: (1) Ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan terbatas hanya 4 tahun (2016-2019). Sehingga penelitian ini tidak dapat menjelaskan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di luar objek, (2) Variabel yang digunakan hanya dapat menjelaskan 34,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini hanya sebatas pada profitabilitas yang diproksi dengan rasio keuangan ROA, solvabilitas diproksi dengan rasio keuangan DER, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kompetensi komite audit, reputasi KAP, dan *auditor switching*.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada penelitian yang akan datang, yaitu: (1) Memperluas ruang lingkup penelitian sehingga dapat menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap *audit delay* secara luas, (2) Menambah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta literasi yang dapat digunakan untuk penelitian yang akan datang. Serta pada rasio profitabilitas dan solvabilitas dapat menambah pengukurannya agar lebih bervariasi serta dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan literasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akrelof, G. A. 1970. The Market for Lemons: Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics* 8: 488-500.
- Arens, A.A., R.J. Elder dan M.S. Beasley. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat. Jakarta
- Badan Pengawas Pasar Modal. 1997. Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: 11/PM/1997. [http://20.IX.C.7.pdf\(ojk.go.id\)](http://20.IX.C.7.pdf(ojk.go.id)). Diakses tanggal 23 November 2020
- Bahri, S. dan R. Amnia. 2020. Effect of Company Size, Ptofitability, Solvability, and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* 8(1): 27-35.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta
- Carlaw, C. A. P. N. dan S. E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand. *Accounting and Business Research* 22(85): 21-32.
- Clarissa, S. dan S. Pangerapan. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi* 7(3): 3069-3078.
- Eksandy, A. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competition Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(2): 2549-2563.

- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan CV Alfabeta*. CV Alfabeta. Bandung.
- Febriyanti. 2011. Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi (Jenius)* 1(3): 294-320.
- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi Ketujuh. BPFE Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Rajawali Pers. Jakarta
- Haryani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Audit delay. *Jurnal Akuntansi* 1: 1-11.
- Hossain, M.A. dan P.J. Taylor. 1998. An Examination of Audit Delay. *Working Paper Evidance From Pakistan*.
- Ibrahim, A.M. dan R. Suryaningsih. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Ultima Accounting* 8(1):1-21.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Salemba Empat. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Revisi*. Salemba Empat. Jakarta
- Indriyani, R.E. dan Supriyati. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review* 2(2): 185-202.
- Innayati, C.D. dan Endah S. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas UPN Veteran* 19(3): 449-461.
- Institut Akuntansi Publik Indonesia. 2020. Kode Etik Profesi Akuntansi Publik 2020. <https://iapi.or.id/lapi/detail/237>. diakses tanggal 25 Oktober 2020.
- Ishak, A. 2010. *Manajemen Operasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Publik di BEJ. *Tesis*. Program S2 Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, M. C. dan W. Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics* 3: 305-360.
- Juniati, G. 2012. Pengaruh Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi STIE Trisakti* 14(1): 31-40.
- Kartika, A. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(2): 152-171.
- Kementerian Keuangan. 2008. Jasa Akuntan Publik. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/17~PMK.01~2008Per.htm>. Diakses tanggal 27 Oktober 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Budaya. KBBi Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 23 Oktober 2020.
- Khoirunisa. 2019. Fraudulent Financial Statement Ditinjau Dari Model Fraud Pentagon Horwath Fraudulent Financial Statement Using Horwath Fraud Pentagon Mode. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt dan T. D. Warfield. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Kesepuluh. Erlangga. Jakarta.
- Kurniawan, A. I. 2015. Anaisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lestari, D. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer and Goods yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lunenburg, F.C. 2012. Compliance Theory and Organization Effeectiveness. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity* 14(1): 1-4.

- Mahendara, I. B. K. Y. dan I. N. W. A. Putra. 2014. Penharuh Komisiaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(1): 180-199.
- Malae, R. dan Sapari. 2019. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA* 8(7): 2450-0585.
- Mantik, I. M. N. S. dan E. Sujana. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverage yang Tercatat di BEI Tahun 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(1): 20-28.
- Melati, L. dan A.I. Sulistyawati. 2016. Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan: Analisis dan Faktor-Faktor Penentuannya. *Jurnal Akuntansi Indonesia* 5(1): 37-56.
- Naimi, M., S. Rohani dan W. N. Hussin. 2010. Corporate Governance And Audit Report Lag In Malaysia. *Asian Academy Of Management Journal Of Accounting* 6(2): 57-84.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Nomor: 55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor55.POJK.04.2015/SALINAN-POJK%20%202055.%20Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf>. Diakses tanggal 24 Oktober 2020.
- \_\_\_\_\_. 2016. Peraturan OJK Nomor: 29/OJK.04/2016 Tentang Batas Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Publik. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan\\_ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan_ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf). Diakses tanggal 23 Oktober 2020.
- \_\_\_\_\_. 2018. Peraturan Nomor: 7/PJOK.04/2018 Tentang Sanksi. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyampaian-Laporan-melalui-Sistem-Pelaporan-Elektronik-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK%207-2018.pdf>. Diakses tanggal 25 Oktober 2020.
- Parwati, L. N. dan Y. Suhardjo. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL). *SOLUSI* 8(3): 29-42.
- Pradipta, D. dan B. Suryono. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(3): 1200-1216.
- Pradipta, S. L. 2018. Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manjerial Terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi STIE Indonesia Banking School. Jakarta.
- Putra, A. B. S. dan Sukirman. 2014. Opini Auditor, Laba atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching Dalam Memprediksi Audit Delay. *Accounting Analysis Journal UNNES* 3(2): 187-193.
- Santoso, F.K. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(2): 89-95.
- Saputra, A. D., C. R. Irawan dan W. A. Ginting. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan. Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 4(2): 286-295.
- Saputri, O. D. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Revisi 2011. Rajawali Pers. Jakarta
- Savitri, R. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Scott, W.R. 2006. *Financial Accounting Theory*. Edisi Ketiga. Pearson. Prentice Hall.

- Sumiarti, N. K. A. dan N. L. S. Widhiyani. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansnis Universitas Udayana* 9(1): 392-409.
- Suparsada, N. P. Y. D., dan I. A. D. Putri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18(1): 60-87.
- Susilawati, C. D. K., dan L. Agustin. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di BEI Tahun 2008-2010. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4(10): 19-30.
- Utami, S.L.W. 2019. Karakteristik Komite Audit, Komisaris Independen, dan Koneksi Politik Terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Utami, W. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulleting Mercubuana* 9(1): 19-31.
- Utsman, M.A. 2018. Analisis Faktor-Faktor Ketetapan Waktu Penyempaian Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Barang Komsumsi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Verawati, N.M.A. dan M.G. Wirakusuma. 2017. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17(2): 1083-1111.
- Yuliana dan A. Y. Ardanti. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 16(2): 135-146.
- Yulianti, A. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.